



PRAYING FOR THE FULFILLMENT OF ALIYAH

Oleh: Adrian Freed

Apa artinya Aliyah

Salah satu mujizat terbesar sedang terjadi hari-hari ini, namun sayang sekali karena banyak orang Kristen yang tidak menyadarinya. Tuhan sedang membawa orang Yahudi kembali ke Israel, khususnya mereka yang saat ini mendiami negara-negara bekas Uni Sovyet –persis seperti dinubuatkan Alkitab, yaitu dari wilayah utara-. Sangat penting untuk kita mengerti tentang nubuatan profetik yang terkait erat dengan kata *Aliyah* ini, sebab hal tersebut akan membuka pengertian kita tentang rencana Tuhan bagi semua umat manusia menjelang kedatangan-Nya yang kedua kali.

Kata "*Aliyah*" mungkin masih asing buat Anda. Kata ini berasal dari bahasa Semitic, khususnya dari kalangan Ibrani. "*lyah*" berarti "naik, angkat, atau pergi dari tempat yang rendah ke tempat yang lebih tinggi."

Aliyah banyak dihubungkan dengan perjalanan bangsa Israel kembali menuju Yerusalem dan Bait Allah, untuk merayakan sebuah perayaan tahunan akbar yang nantinya akan ditetapkan oleh Tuhan sendiri.

Sepanjang sejarah, orang-orang Yahudi banyak sekali mengalami pembuangan atau dikeluarkan secara paksa dari tanah air mereka. Bangsa ini diserakkan ke seluruh bumi. Tetapi meski demikian, di dalam hati setiap orang Yahudi keinginan untuk kembali ke tanah mereka selalu ada dan tetap tidak akan pernah hilang. Sudah menjadi kebiasaan orang Yahudi ketika merayakan hari raya *Passover*, dalam perjamuan mereka akan selalu berkata seperti ini, "Tahun depan kita akan merayakannya di Yerusalem." Ini berlangsung selama berabad-abad dan telah menjadi semacam pernyataan profetik mereka untuk satu saat nanti, pasti kembali ke Israel.

Jadi, kata *Aliyah* berarti berkumpulnya kembali semua suku-suku Israel di Tanah Perjanjian yang diberikan Tuhan kepada mereka, melalui Abraham. *Aliyah* adalah proses migrasi dari orang-orang Yahudi dari seluruh sudut penjuru dunia, yang saat ini sedang berlangsung! *Aliyah* juga berarti sebuah proses restrukturisasi dari sebuah negara, dalam semua bidang ketatanegaraan, yang 2000 tahun silam terpecah ke seluruh bumi.

Mazmur ditulis sebagai "teman perjalanan" dari peristiwa membahagiakan, dimana seorang ayah menuntun anaknya, menyusuri jalanan berdebu mengarah ke kota Yerusalem. Sepanjang perjalanan, keluarga ini akan mendendangkan mazmur-mazmur *Aliyah*. Dari generasi ke generasi, kata *Aliyah* menjadi kesayangan bagi orang Yahudi.

Apakah Aliyah sesuai dengan Alkitab?

Meski Anda mungkin tidak pernah mendengar kata *Aliyah* dikhotbahkan dari atas mimbar-mimbar gereja, diajarkan di sekolah minggu atau bahkan terdaftar di dalam konkordansi Alkitab, itu tidak lantas membuat *Aliyah* menjadi tidak Alkitabiah. *Aliyah* benar-benar merupakan agenda Tuhan sendiri dan Ia ingin Anda untuk terlibat di proses agung ini (Yesaya 11:12, Yeremia 30:2-3).

Nabi Yesaya dengan jelas menubuatkan bahwa orang-orang bukan Yahudi akan menjadi rekan kerja untuk menolong kepulauan kaum Yahudi kembali ke tanah air mereka. "Beginilah Firman Tuhan Allah: Lihat Aku akan mengangkat tangan-ku sebagai tanda untuk bangsa-bangsa dan memasang panji-panji Ku untuk suku-suku bangsa, maka mereka akan menggendong anak-anakmu laki-laki dan anak-anakmu perempuan akan didukung di atas bahunya" (Yesaya 49:22).

Sementara itu, Yeremia menggambarkan bahwa *Aliyah* akan terjadi dalam sebuah mujizat besar, yang akan mengalahkan peristiwa keluarnya Israel dari Mesir dahulu. "Sebab itu, demikianlah Firman Tuhan, sesungguhnya waktunya akan datang bahwa tidak lagi dikatakan orang: demi Tuhan yang hidup yang menuntun orang Israel keluar dari tanah Mesir! Melainkan demi Tuhan yang hidup yang menuntun orang Israel dari tanah utara dan dari segala negeri kemana Ia telah menceraiberaikan mereka. Sebab Aku akan membawa mereka pulang ke tanah yang telah kuberikan kepada nenek moyang mereka" (Yeremia 16:14-15).

Gelombang Aliyah.

Israel sebagai sebuah negara selalu berhasil menjaga keutuhan dan eksistensi mereka, di wilayah yang mereka kuasai dari dahulu sampai sekarang. Meski demikian baru pada tahun 1800-an, kepulangan orang-orang Yahudi mulai dilakukan dengan masal dan terorganisasi dengan cukup baik. Mereka kembali ke tanah yang saat itu dikenal dengan nama Palestina.

Gelombang eksodus pertama yang berhasil mencapai tanah Palestina kemudian mulai "bekerja" dengan menguruk rawa-rawa, menghidupkan perbukitan tandus di sekeliling Palestina, melakukan cocok tanam, serta menghidupkan kembali penggunaan bahasa Ibrani dalam kehidupan sehari-hari.

Kepulangan orang Yahudi jika diurut menurut sejarah, terdiri dari beberapa tahapan.

Aliyah Pertama.

Terjadi antara tahun 1882-1903. Proses ini dipicu oleh pembantaian yang terjadi di Rusia tahun 1881-1882. Saat itu, kebanyakan yang kembali ke Palestina adalah orang-orang Yahudi dari kawasan Eropa Timur serta kerajaan Rusia yang kemudian dikenal dengan negara Uni Sovyet.

Aliyah Kedua.

Berlangsung antara tahun 1904-1914. Gelombang ini lagi-lagi disebabkan oleh pembunuhan kaum Yahudi di kota Czarist Rusia. 40.000 kaum muda Yahudi memulai perjalanan panjang mereka kembali ke tanah Palestina.

Aliyah Ketiga.

Eksodus ini dipicu oleh Revolusi Oktober Rusia dan pembunuhan besar-besaran di wilayah Polandia serta Hungaria. Terjadi pada tahun 1919-1923, migrasi besar ini kemudian terhenti akibat meletusnya Perang Dunia Pertama.

Aliyah Ke Empat.

Dalam periode 1924-1929, sebuah kebijakan anti Yahudi dari pemerintah Polandia serta peraturan imigrasi yang super ketat yang diterapkan di Amerika Serikat, menimbulkan gerakan masal orang Yahudi untuk kembali ke tanah leluhur mereka.

Aliyah ke Lima.

Berkuasanya Hitler dan Nazi di tampuk pemerintahan Jerman tahun 1933, menyebabkan eksodus kelima ini terjadi antara tahun 1929-1939.

Aliyah ke Enam.

Perang Dunia Ke II dan kesudahannya (1939-1948), mengakibatkan gelombang besar eksodus dari kaum Yahudi. Berbagai usaha dilakukan untuk menyelamatkan mereka dari incaran keganasan Nazi Jerman yang saat itu menguasai seluruh daratan Eropa. Organisasi Yahudi bernama Yishuy, bersama partisan dari anak-anak muda Yahudi Zionis, mengorganisasi sebuah penyelamatan masal orang Yahudi. Mereka diselundupkan dengan berbagai cara ke luar dari wilayah Eropa dengan jumlah kurang lebih 200 ribu jiwa.

Aliyah ke Tujuh (Eksodus 1947).

Dalam rentang waktu dua tahun, antara 1945-1947 tercatat tidak kurang dari 480 ribu jiwa baik legal ataupun ilegal -90% diantaranya berasal dari Eropa-, meninggalkan rumah, harta, pekerjaan dan apa saja yang mereka miliki untuk kembali ke Israel.

Migrasi Masal Setelah Tahun 1948.

Tanggal 14 May 1948, Israel resmi menjadi sebuah negara merdeka dan berdaulat. Dalam teks kemerdekaannya, tercatat seperti ini: *"Negara Israel akan membuka seluruh gerbang perbatasannya untuk orang-orang Yahudi yang akan kembali. Negara Israel akan menjamin pembangunan dan kesejahteraan untuk setiap penduduknya. Kemerdekaan dan kebebasan, serta keadilan setiap warga negaranya, serta menjamin kedamaian berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh para nabi-nabi Israel..."*

Operation Magic Carpet (May 1949)

Pada bulan Mei 1949 ketika Imam (penguasa tertinggi) Negara Yaman setuju untuk melepaskan 45.000 orang Yahudi dari negaranya, Amerika Serikat dan Inggris mengerahkan 380 sorti penerbangan untuk membawa mereka kembali ke Israel. Operasi gabungan tersebut diberi nama "Operation Magic Carpet".

Operations Joshua and Moses (1984-1985)

Dalam sebuah operasi rahasia, tanpa diketahui oleh siapapun termasuk media masa, Operasi Musa dimulai pada tanggal 18 November 1984 dan tuntas enam minggu kemudian tepatnya 5 Januari 1985. Waktu itu, hampir 8.000 jiwa orang Yahudi dibawa kembali ke Israel. Dalam tahun yang sama, Operasi Yosua kembali dilancarkan dengan membawa pulang 800 orang Yahudi dari negara Ethiopia.

Operation Solomon (1991)

Jumat 24 Mei 1991, selama 36 jam non stop, total 34 pesawat Boeing 747-400 dari maskapai penerbangan Israel El Al, ditambah dengan sejumlah pesawat angkut militer Hercules C-130, kembali mengangkut orang Yahudi dari Ethiopia. Semua pesawat terbang tanpa tempat duduk, guna memaksimalkan daya angkut penumpang. Peristiwa ini merupakan titik awal terjadinya gelombang eksodus orang-orang Ethiopia keturunan Yahudi. Operasi Salomo adalah bentuk dari eksodus modern yang di desain dengan sangat piawai. Operasi Salomo dimulai dan berakhir tanpa disadari oleh mereka yang terlibat. Sangat sempurna. Banyak diantara mereka yang diselamatkan dalam operasi ini, kemudian bertemu kembali dengan keluarga mereka yang terlebih dahulu meninggalkan Ethiopia pada dua operasi penyelamatan sebelumnya.

Migrasi dari bekas negara-negara pecahan Uni Sovyet (1989 - Sekarang).

Sejak tahun 1989, tidak kurang dari 1 juta jiwa orang Yahudi yang berasal dari bekas negara-negara pecahan Uni Sovyet, berhasil kembali ke kampung halaman mereka. Sementara itu berdasarkan data yang ada, masih ada sekitar 1 juta orang lagi yang akan keluar dari negara-negara tersebut, untuk masuk ke tanah Israel.

Gelombang Aliyah dari negara-negara Amerika Utara (2000 - Sekarang).

Berbeda dengan pengungsi Yahudi yang masuk ke Israel karena melarikan diri dari pembantaian masal di benua Eropa, kaum Yahudi yang bermukim di negara-negara Amerika Utara

kebanyakan kembali ke Israel dengan damai, didorong oleh keyakinan iman mereka sendiri. Di samping itu banyak juga yang melakukan eksodus karena faktor dorongan politik, budaya dan juga ekonomi. Eksodus terbesar sepanjang 23 tahun terakhir, terjadi pada tahun 2005 ketika 3.000 jiwa orang Yahudi kembali ke Israel.

Aliyah Adalah Misi Terakhir Dari Tuhan!

Aliyah, berkumpulnya kembali orang-orang Yahudi dari seluruh dunia, merupakan peristiwa terbesar dalam sejarah dunia yang diatur sendiri oleh Tuhan. Sementara Israel “membersihkan” wilayah mereka untuk didiami orang-orang Yahudi yang kembali, Tuhan pun “sibuk” mengatur skenario yang lain. Konflik yang terjadi antara Israel dan negara-negara sekelilingnya terkait dengan semakin diperluasnya wilayah pemukiman Yahudi –dengan mengorbankan pemukim Palestina-, merupakan agenda yang harus terjadi. Hasil akhirnya adalah, negara Israel akan menjadi sebuah kesatuan dimana Firman Tuhan, serta nubuatan para nabi akan digenapi pada akhirnya.

Masih ada beberapa wilayah dimana kaum Yahudi masih banyak yang belum kembali. Apa yang dikenal dengan sebutan *Shepardic* Yahudi –orang Yahudi yang saat ini tersebar di daratan Amerika Utara, Amerika Latin dan beberapa wilayah Eropa-, adalah kelompok yang masih dinantikan kepulangannya.

Semua mata akan tertuju pada kawasan Timur Tengah. Umat manusia akan mencari jawaban yang benar, sementara dunia menjadi semakin tidak pasti dan sulit. Para pemimpin dunia, tak terkecuali juga akan mencari jawaban sejati. Namun demikian satu hal yang pasti, Tuhanlah yang akan menyampaikan “kata-kata penutup” mengenai situasi Timur Tengah pada kesudahannya. Karena peta perjalanan Tuhan, memang akan berakhir di kawasan tersebut dimana masa depan Israel menjadi jaminannya.

Tuhan memberkati kita semua dan jangan lupa terus berdoa untuk Israel sebagai suatu bangsa, berikut semua jajaran dan komponen pemerintahan serta angkatan bersenjata yang saat ini menjaga kedaulatan dari bangsa pilihan itu.

Adrian Freed

Contact Adrian and Mita:

Adrian:
Email: adrian@operation-exodus-seao.org

Mita:
Email: mita@operation-exodus-seao.org